

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah instansi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dalam menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat kegawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan medis yang utama di Rumah Sakit adalah pelayanan rawat inap. Hal tersebut dikarenakan pelayanan rawat inap sangat berbeda dengan pelayanan medis lainnya. Sebab pelayanan rawat inap merupakan tempat interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan dan staf lainnya di Rumah Sakit dalam waktu lama (Pradana, 2017). Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas salah satunya adalah peran perawat.

Perawat salah satu profesi di Rumah Sakit yang mempunyai kedudukan dan peran penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit (Amin, M., Ekwinaldo, Y., & Novrianti, 2020). Sehingga kualitas perawat menentukan citra Rumah Sakit, oleh karena itu dibutuhkan perawat yang memiliki kinerja yang baik dan berkualitas. Dengan adanya perawat yang berkualitas, Rumah Sakit mendapatkan apresiasi yang optimal dimasyarakat dalam pemberian layanan kesehatan. Dalam hal ini tenaga perawat mempunyai peran penting, karena pelayanan yang diberikan berdasarkan pendekatan bio- psiko-sosial-spiritual dimana pelayanan yang diberikan selama 24 jam dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif serta profesional (Desrison, 2018). Pelayanan yang diberikan oleh perawat masih sering dikeluhkan oleh masyarakat dan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan rumah sakit.

Kinerja perawat yang kurang optimal akan berdampak terhadap rendahnya pelayanan. Pasien dan keluarga merasa tidak puas akan layanan yang diberikan (Aprilia, 2017). Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik pelayanan keperawatan maupun non keperawatan menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang seharusnya berorientasi pada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Mellawani, 2017). Menurut Irzal, (2016) perhitungan

kinerja dapat dilihat dari tiga aspek yaitu fisik, mental, dan penggunaan waktu. Kerja dapat dilihat dari tiga aspek yaitu fisik, mental dan penggunaan waktu. Aspek fisik sendiri meliputi perhitungan beban kerja berdasarkan kriteria fisik. Sedangkan pada aspek mental merupakan perhitungan beban kerja dengan mempertimbangkan aspek mental (psikologis). Selain itu pemanfaatan waktu lebih mempertimbangkan pada aspek penggunaan waktu untuk bekerja.

Kinerja perawat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa faktor di antaranya adalah kondisi kerja yaitu seperti beban kerja, jadwal kerja (shift), dan lingkungan kerja yang mendukung dapat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Faktor gaya kepemimpinan juga memiliki hubungan dengan kinerja perawat. Pemimpin yang memiliki hubungan baik kepada perawat serta menyelesaikan masalah dengan musyawarah dengan memberi kesempatan berpendapat, akan menghasilkan kinerja yang baik (Andriani, Hayulita, & Safitri, 2020). Beban kerja perawat dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara subjektif dan secara objektif. Beban kerja subjektif adalah beban kerja yang dilihat dari sudut pandang atau persepsi perawat sedangkan beban kerja objektif merupakan keadaan yang nyata yang ada dilapangan.

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 bahwa terdapat 28,3% perawat yang melakukan pekerjaan di luar konsep keperawatan, 23,5% melakukan tugas administrasi, hanya 48.2% yang melakukan tugas keperawatan (Kemenkes RI, 2016). Kualitas pelayanan yang menurun bukan hanya karena faktor mutu tenaga, tetapi dapat dipengaruhi oleh tingginya beban kerja yang berakibat perawat menjadi letih secara fisik dan mental. Meningkatnya jumlah kunjungan pasien, jumlah perawat tetap dalam periode waktu yang lama dapat menjadikan semakin bertambahnya beban kerja perawat sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan kualitas asuhan keperawatan.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam beban kerja perawat adalah jumlah perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat, berdasarkan data per-Bulan November 2023 jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Dr Iskak Tulungagung mencapai 3071 orang, selain juga aktivitas keperawatan langsung, tidak langsung dan pendidikan kesehatan serta rata-rata waktunya, dan frekuensi tindakan yang dibutuhkan pasien. Bila

banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber beban kerja. banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber beban kerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada salah satu staff Pelayanan Komite Mutu RSUD dr. Iskak Tulungagung didapat bahwa kinerja perawat menurun akibat dari tingginya beban kerja, staff pelayanan komite mutu juga mengeluhkan kinerja perawat yang sering kali terlambat dalam mengumpulkan berkas indikator nasional mutu pelayanan hal ini disebabkan karena perawat memiliki tuntutan kerja yang cukup besar, perawat dituntut untuk segera menyelesaikan tugas administrasi seperti mengisi buku rekam medis dan tugas administrasi lainnya sehingga hal ini menyebabkan penanganan pasien kurang maksimal, perawat dituntut untuk melakukan pelayanan prima terhadap pasien sementara itu juga perawat dituntut untuk melengkapi kelengkapan berkas administrasi yang cukup banyak.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Iskak Tulungagung merupakan Rumah Sakit tipe B yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai Rumah Sakit pendidikan. RSUD dr. Iskak Tulungagung merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan karakteristik Organisasi Bersifat Khusus (UOBK) untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan daerah, oleh karenanya dituntut untuk memberikan pelayanan prima dan paripurna pada masyarakat dengan terus meningkatkan mutu pelayanan. Berdasarkan data ketenagakerjaan RSUD dr. Iskak Tulungagung tahun 2023 jumlah keseluruhan perawat rawat inap sebanyak 435 perawat dengan pembagian tempat di Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap, dan Graha Mandiri. Menurut data kecelakaan kerja RSUD dr. Iskak Tulungagung tahun 2023 pada instalasi komite K3RS insiden kecelakaan kerja yang masih sering terjadi adalah kejadian tertusuk jarum, ruangan yang paling sering terjadi insiden adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan OK Central (Instansi K3 RSUD Dr. Iskak Tulungagung, 2023). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain perawat tidak berhati-hati dalam bekerja, bekerja tidak sesuai SPO, dan perawat tidak fokus bekerja akibat dari beban kerja yang terlalu tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD dr. Iskak Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh antara beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr. Iskak Tulungagung?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum dari penelitian

Untuk Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Dr. Iskak Tulungagung

2. Tujuan Khusus dari penelitian

- 1) Mengidentifikasi beban kerja perawat rawat inap RSUD dr. Iskak Tulungagung.
- 2) Mengidentifikasi kinerja perawat rawat inap di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
- 3) Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat rawat inap di RSUD dr. Iskak Tulungagung.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada mengembangkan teori khususnya mengenai pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Lahan peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi pihak manajemen RSUD dr. Iskak Tulungagung dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan beban kerja pada

RSUD dr. Iskak Tungagung. Serta khususnya pada bidang ilmu K3.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

No	Peneliti/judul	Desain penelitian	Teknik sampling	Persamaan dan perbedaan	Analisis data dan uji statistik
1	Fitri Tri Buanawati, 2019 “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun”	Korelational dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Persamaan : Penelitian menggunakan Kuesioner dari buku Nursalam (2017). Perbedaan: - Uji analisisnya berbeda (menggunakan uji chi-square) - Teknik sampling yang digunakan propotional random sampling	Uji yang digunakan adalah Uji Korelasi Kendall Tau

2	Isnaeni Asri Purwati, 2019 “Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Medirosa 2 Cibarusah”	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>correlational</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Sensus	Persamaan : Penelitian membahas mengenai beban kerja Perbedaan: - Metode penelitian (menggunakan survei analitik) - Uji analisisnya berbeda (menggunakan uji chi-square) - Teknik sampling yang digunakan propotional random sampling	Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik
---	---	---	---	---	--

3	Tri Dian Herlambang Sakti, 2023 ”Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang”	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> atau transversal	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling	Persamaan : Penelitian menggunakan Kuesioner dari buku Nursalam (2017). Perbedaan: - Uji analisisnya berbeda (menggunakan uji chi-square) - Teknik sampling yang digunakan propotional random sampling	Uji yang digunakan adalah uji rank <i>spearman</i>
---	--	--	---	--	--

4	Etlidawati dan Ulva Arini 2020 “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling	Persamaan: Membahas mengenai beban kerja perawat Perbedaan:	Uji yang digunakan Kolerasi Spearman Rank.
5	Deby Laras Andira 2022 “Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Tni Angkatan Laut Dokter Komang Makes Belawan”	Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survei analitik dan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling	Sama-sama menggunakan uji <i>chi-square</i>	Uji yang digunakan adalah uji <i>chi-square</i> .